

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang membahas mengenai analisis efisiensi perbankan syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan bank yang diperoleh dari masing-masing *website* bank yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Waktu pengamatan penelitian dilakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Dengan menggunakan *output* pembiayaan, dari 7 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat 2 bank yang secara konsisten mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen selama periode penelitian. Bank tersebut yaitu: Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah. Sedangkan bank syariah lainnya rata-rata mengalami fluktuatif selama periode 2012-2016 dengan rata-rata efisiensi bank masing-masing sebesar 62,7 persen, 64,7 persen, 68,4 persen, 73,2 persen, dan 74,9 persen (belum efisien). Ketidakefisiensi ini didominasi karena rendahnya pembiayaan

dari target yang ditentukan, serta karena pemborosan *input* biaya tenaga kerja yang sangat mendominasi inefisiensi ini terjadi.

2. Dengan menggunakan *output* pendapatan operasional, dari 7 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat 2 bank yang secara konsisten mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen selama periode penelitian. Bank tersebut yaitu: Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah. Sedangkan bank syariah lainnya rata-rata mengalami fluktuatif selama periode 2012-2016 dengan rata-rata efisiensi bank masing-masing sebesar 93,1 persen, 93,4 persen, 97,6 persen, 95,7 persen, dan 93,8 persen (beum efisien). Ketidakefisiensi ini didominasi karena rendahnya pendapatan operasional dari target yang ditentukan, sedangkan untuk pemborosan *input*, tidak menjadi penyebab utama inefisiensi ini.
3. Ketidakefisienan 5 bank tersebut terjadi pada variabel *input* (simpanan, aset tetap, biaya tenaga kerja). Ketidakefisienan *input* simpanan, aset tetap dan biaya tenaga kerja dialami oleh beberapa bank umum syariah. Pada sisi *output*, ketidakefisienan pembiayaan dan pendapatan operasional terjadi pada semua bank umum syariah yang mengalami inefisiensi setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa *output* yang dihasilkan masih belum maksimal serta belum mencapai target yang telah ditentukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia masih dikatakan belum efisien dikarenakan

adanya pemborosan *input* maupun kurangnya *output* yang dihasilkannya. Oleh sebab itu, maka peneliti dapat memberikan implikasi dari penelitian ini kepada pihak-pihak terkkait. Implikasi tersebut diantaranya:

1. Bank umum Syariah diharapkan dapat terus meningkatkan tingkat efisiensinya hingga mencapai 100 persen secara berkelanjutan dengan tetap beroperasi sesuai syariat Islam, memberikan produk-produk pembiayaan yang lebih bervariasi dan mudah untuk di pahami sehingga mampu meningkatkan kinerja dan efisiensinya dimasa depan.
2. Otoritas Jasa keuangan (OJK) selaku regulator di Industri perbankan, diharapkan dapat membuat regulasi-regulasi yang mendukung penuh dan meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia terutama bank umum syariah yang masih dalam tahap berkembang.
3. Dewan Syariat Nasional Majelis Ulama Islam (DSN MUI) selaku pembuat fatwa atas tarnsaksi yang dilakukan industri keuangan dan non keuangan syariah diharapkan senantiasa menghasilkan fatwa-fatwa yang mendukung perkembangan insutri perbankan syariah dan selalu berada pada koridor ajaran Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Adapun sara-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 variabel *input* (simpanan, aset tetap, biaya tenaga kerja) serta menggunakan 2 variabel *output* (pembiayaan dan pendapatan operasional). Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel *input* maupun *outputnya*, atau dengan mengganti variabel *input output* yang berbeda dalam menghitung nilai efisiensi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 7 bank umum syariah sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatnya jumlah sampel yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih memperlihatkan keadaan efisiensi bank syariah yang sesungguhnya, serta diharapkan untuk membandingkan efisiensi perbankan baik konvensional maupun syariah.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dengan pengukuran berorientasi *output*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan asumsi yang berbeda yaitu *Variable Return to Scale* (VRS), atau dengan melakukan penelitian menggunakan kedua asumsi tersebut.